

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, SENIORITAS AUDITOR, DAN
TEKANAN KETAATAN TERHADAP AUDIT *JUDGEMENT* DENGAN
LOCUS OF CONTROL SEBAGAI PEMODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

LINGGA RESVITA IRIANTI
2015310074

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lingga Resvita Irianti
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 28 Juli 1996
N.I.M : 2015310074
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Kompleksitas Tugas, Senioritas Auditor,
dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgement*
dengan *Locus of Control* Sebagai Pemoderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24 April 2019

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24 April 2019

(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M. Si)

(Zakiah, S. E., M. Acc)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 25 April 2019

(Dr. Nanang Sonhadji, S.E., Ak., M.Si., CIBA., CMA)

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, SENIORITAS AUDITOR, DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP AUDIT *JUDGEMENT* DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI PEMODERASI

Lingga Resvita Irianti
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : linggaresvita28@gmail.com

ABSTRACT

Competition of entities is no longer with the amount of profit earned, but the valuation of the fairness of financial statements is also very important. The effort to obtain the fairness assessment of financial statements is by conducting an examination conducted by a third party, namely in terms of public accountants. The services of an auditor who works in a public accounting firm are very necessary to assess the fairness of financial statements reliably and accountably. The purpose of this study was to determine the effect of task complexity, auditor seniority, and compliance pressure on audit judgement with locus of control as moderating. This study used a purposive sampling technique with 40 samples. Data analysis techniques using multiple regression analysis with the method is moderated regression analysis, hypothesis testing is carried out simultaneously and partially by using the F test, coefficient of determination test (R² test), partial test (statistical t test), and classical assumption test which includes normality test, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The results of this study are task complexity and auditor seniority did not have a significant effect on audit judgement, while compliance pressure had a significant effect on audit judgement. The next result is the existence of locus of control as a moderating variable resulting in the effect of compliance pressure on audit judgement not being moderated by locus of control.

Key Word : *task complexity, auditor seniority, compliance pressure, locus of control, and audit judgement.*

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia entitas bukan lagi dengan banyaknya jumlah laba yang diperoleh, tetapi penilaian kewajaran laporan keuangan juga sangat penting. Upaya untuk memperoleh penilaian kewajaran laporan keuangan ialah dengan melakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga yakni akuntan publik. Jasa dari seorang auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai kewajaran laporan keuangan secara terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seorang akuntan profesional atau auditor eksternal dalam menentukan sebuah *judgement* harus memiliki kode etik yang terdiri dari lima prinsip yakni integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Auditor tersebut harus memenuhi ke-lima prinsip tersebut agar dapat dipercaya dan dapat menentukan *judgement* dengan baik, agar meminimalisir kesalahan dan kecurangan seperti pada kasus afiliasi Ernst & Young salah audit keuangan Indosat. Tahun 2011, KAP Purwanto, Suherman, dan Surja yang

merupakan afiliasi E&Y telah merilis hasil audit sebuah perusahaan telekomunikasi Indonesia yang menampilkan opini berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai. Hasil audit perusahaan afiliasi E&Y itu malah memberi opini wajar tanpa pengecualian, padahal terdapat kejanggalan bahwa hasil audit perusahaan telekomunikasi itu tidak menyajikan dukungan yang memadai. Berdasarkan temuan-temuan, Penetapan Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (PCAOB) menindaklanjuti dengan mengenakan denda US\$1 juta kepada KAP Purwanto, Suherman, dan Surja, dan memberikan sanksi kepada dua mitranya. Direktur PCAOB Divisi Penegakan Hukum dan Investigasi itu menyatakan bahwa dua mitra KAP tersebut tergesa-gesa dalam menerbitkan laporan audit kepada kliennya (majalahict.com, Kamis 20/09/2018, 22.19 WIB).

Seorang auditor harus cermat dan hati-hati dalam menentukan *judgement*, agar tidak terjadi kasus seperti di perusahaan afiliasi Ernst & Young yang salah dalam menentukan audit *judgement* sehingga opini yang dihasilkan menjadi kurang tepat. Audit *judgement* merupakan aktivitas utama dalam melaksanakan pekerjaan audit. Ketepatan *judgement* auditor secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak pemakai informasi (manajer) yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan (Theodorus, 2011).

Penelitian ini akan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi audit *judgement* yaitu kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan. Kompleksitas tugas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain

(Wiraman, 2013). Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Berdasarkan teori kognitif auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas yang akan datang. Teori kognitif berhubungan dengan keahlian dan pengalaman dan tentunya akan mendasari seorang untuk mengambil keputusan (Praditaningrum, 2012). Keahlian seorang auditor akan membuat tugas sekompleks apa pun akan dilaksanakan dengan baik, begitu pun jika tidak memiliki keahlian, maka tugas yang kompleks akan dirasa susah.

Faktor selanjutnya ialah senioritas auditor yang merupakan gambaran dari pengalaman seorang auditor (Mulyana, 2012). Pengalaman diperoleh dari semakin lamanya dan semakin sulit pekerjaan yang dilakukannya. Senioritas juga merupakan cerminan ketika seorang auditor telah lebih berpengalaman pada bidangnya, semakin auditor banyak mendapatkan tugas untuk mengaudit, akan semakin berpengalaman auditor tersebut. Menurut pertimbangan auditor dalam membuat *judgement* didasarkan pada keahlian dan pengalaman, semakin ahli dan berpengalaman maka membuat audit *judgement* semakin baik. Hal tersebut berdasarkan teori kognitif yang pengaplikasian teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit (Irwanto, Karamoy, dan Datu, 2016).

Faktor yang mempengaruhi *judgement* selanjutnya ialah tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan dinyatakan sebagai tekanan yang diterima auditor dari atasannya ataupun dari klien yang diperiksa agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau kliennya (Yustrianthe, 2012). Teori yang berkaitan dengan variabel

tekanan ketaatan adalah teori disonansi kognitif, teori tersebut dikemukakan oleh Leon Festinger pada tahun 1950 menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku. Disonansi sama dengan inkonsistensi artinya seorang individu yang inkonsisten terhadap sikapnya. Auditor yang semakin banyak menerima tekanan dari klien atau atasannya akan semakin mempengaruhi *judgement* yang dibuat.

Faktor kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan dapat mempengaruhi audit *judgement* yang dapat diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan *locus of control*. *Locus of control* menurut Sari dan Ruhayat (2017) adalah persepsi seorang individu atas suatu kejadian, dapat atau tidak seorang individu tersebut mengendalikan kejadian yang terjadi itu. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* yang terkendali dapat mengendalikan stress dan lingkungan tempat kerja yang berat dengan pengendalian diri, maka akan mempengaruhi audit *judgement* yang dibuat. Teori yang mendasari variabel *locus of control* adalah teori atribusi yang mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Lubis, 2009: 90).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Kognitif

Jean Piaget pada tahun 1980-1986 mengembangkan teori kognitif menjadi tiga prinsip utama pembelajaran untuk manusia yakni belajar aktif (pengembangan unsur pengetahuan, kemampuan, dan inisiatif dari individu itu sendiri), belajar dari interaksi sosial (aspek kognitif dari banyak pandangan), dan belajar melalui pengalaman sendiri (Praditaningrum, 2012). Teori kognitif memandang belajar sebagai proses

yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit (Irwanto, Karamoy, dan Datu, 2016).

Berdasarkan teori kognitif auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas yang akan datang. Teori kognitif berhubungan dengan keahlian dan pengalaman dan tentunya akan mendasari seorang untuk mengambil keputusan (Praditaningrum, 2012). Keputusan seorang auditor dalam menentukan *judgement* sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. Implikasi praktik dari teori kognitif dapat digunakan untuk mempertimbangkan untuk mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan keahlian dari auditor dalam bertugas. Dalam menentukan *judgement* diperlukan sikap profesional yang didasarkan pada pengalaman dan kompleksitas tugas yang diberikan.

Teori Disonansi Kognitif

Lubis (2009: 83) menjelaskan tentang teori disonansi kognitif, teori tersebut dikemukakan oleh Leon Festinger pada tahun 1950 menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku. Disonansi sama dengan inkonsistensi artinya seorang individu yang inkonsisten terhadap sikapnya. Disonansi tidak bisa dilepaskan dari lingkungan kerja organisasi. Festinger mengatakan hasrat untuk mengurangi disonansi ditentukan oleh unsur-unsur yang menciptakan disonansi itu.

Tingkatan pengaruh yang dimiliki individu terhadap unsur-unsur itu berdampak pada bagaimana mereka bereaksi terhadap disonansi tersebut. Implikasi teori

disonansi kognitif bagi organisasi adalah dapat membantu memprediksi kecenderungan untuk mengambil bagian dalam perubahan sikap dan perilaku. Seperti contoh, jika seseorang diisyaratkan oleh tuntutan pekerjaannya untuk mengatakan atau melakukan hal yang berlawanan dengan sikap pribadinya, maka orang tersebut akan cenderung mengkondisikan sikapnya agar sesuai dengan apa yang dituntutkan kepadanya. Hal tersebut berkaitan erat dengan penugasan seorang auditor apabila ia mendapat tuntutan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan ia mengalami dilema dan kemungkinan akan melakukan apa yang dituntutkan walaupun mungkin tuntutan itu berlawanan dengan dirinya sendiri.

Teori Atribusi

Teori Atribusi pertama kali dikenalkan oleh Fritz Heider, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Lubis, 2009: 90). Fritz Heider berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari individu itu sendiri, seperti usaha, dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar yakni dari lingkungannya, contohnya kesulitan akan pekerjaan akan menentukan keberuntungannya. Dalam riset keperilakuan, teori ini penerapannya dengan variabel *locus of control*. Variabel *locus of control* itu bisa berasal dari internal yakni *internal locus of control* dan berasal dari lingkungan yakni *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah perasaan yang dimiliki seseorang bahwa ia mampu untuk memengaruhi kinerjanya atas usaha dan kemampuan yang ia miliki. *External locus of control* adalah perasaan yang dimiliki seseorang tentang hal yang memengaruhi kinerjanya ialah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Audit Judgement

Judgement merupakan suatu kegiatan yang selalu dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan dari suatu entitas. Penilaian profesional mencerminkan pada semua tahap pekerjaan audit, termasuk perencanaan audit, pengumpulan dan evaluasi bukti audit dan pembentukan opini audit. Contoh penilaian audit mencakup penentuan materi *cut-off point*, identifikasi tujuan audit, dan jenis risiko, dan penentuan pendapat audit yang tepat. (Iskandar, Zuraidah, 2011 : 31) Sedangkan menurut Olofsson, Bobby (2011 : 5) audit *judgement* adalah aplikasi dari pelatihan yang relevan, pengetahuan dan pengalaman, dalam konteks yang disediakan oleh auditing, akuntansi dan standar etika, dalam membuat keputusan berdasarkan informasi tentang tindakan yang sesuai dengan keadaan dari perikatan audit. Maka, audit *judgement* adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan dari suatu entitas berupa perencanaan, pengumpulan dan evaluasi bukti serta pembentukan opini yang didasarkan pada pelatihan, pengetahuan dan pengalaman, dan berdasarkan standar etika.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan (Ruky, 2011 : 60). Sedangkan, menurut Boynton, (2010 : 54) kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Maka, kompleksitas tugas adalah kesulitan dalam tugas yang tidak terstruktur, susah dipahami, dan ambigu yang dapat memberi tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan.

Senioritas Auditor

Senioritas auditor atau pengalaman auditor menurut SPAP (2011), dalam standar umum pertama PSA nomor 4, yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalamannya selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Foster (2010 : 40) senioritas auditor atau pengalaman auditor adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Jadi, senioritas auditor adalah sebagai ukuran lamanya waktu, pemahaman tugas selama masanya dalam melaksanakan audit, bertindak sebagai seorang ahli diperluas melalui pengalaman dan praktik.

Tekanan Ketaatan

Veithzal, (2015 : 516) mendefinisikan tekanan ketaatan adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Sedangkan menurut Mangkunegara, (2011 : 29) tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja.

Locus of Control

Akuntan yang memiliki *locus of control* yang baik dapat mengendalikan stress dan lingkungan di tempat kerja yang lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan *judgement* yang lebih baik (Chen, dan Cholin, 2008). *Locus of control* yang dibagi ke dalam dua penyebab yakni internal dan eksternal. Apabila seseorang yang memiliki *internal locus of control* yang baik, ia akan memandang dunia sebagai sesuatu yang bisa diramalkan, *judgement* yang ia hasilkan akan baik karena dipengaruhi oleh individu itu sendiri dengan karakter yang baik pula. Sementara seorang yang memiliki *external locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak bisa diramalkan, dan juga dalam pencapaian tujuan, sehingga perilaku seseorang tidak akan mempunyai peran di dalamnya, sehingga kualitas *judgement* yang dihasilkan berkurang.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan atas terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki seseorang untuk membuat suatu keputusan (Irwanti, 2011). Teori yang berkaitan dengan kompleksitas tugas ialah teori kognitif. Teori kognitif sendiri adalah belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Keahlian seorang auditor sangatlah penting, apabila auditor tersebut ahli dalam bertugas, maka tugas yang diberikan sebanyak atau sekompleks apa pun pastinya bisa dikerjakan dengan baik, kebalikannya jika keahlian yang dimiliki kurang, biasanya semakin kompleks tugas yang diberikan maka akan kesulitan mengerjakannya, maka kompleksitas tugas akan berpengaruh terhadap pengambilan

judgement. Maka berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, penelitian ini mengemukakan hipotesis:

H₁ : Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgement.

Pengaruh Senioritas Auditor terhadap Audit Judgement

Senioritas auditor yang digambarkan sebagai seberapa berpengalaman seorang auditor, membuat seorang auditor yang lebih berpengalaman akan berpengaruh dalam pengambilan *judgement*. Berdasarkan teori kognitif yang menyatakan bahwa teori kognitif tersebut berhubungan dengan keahlian dan pengalaman auditor untuk pengambilan sebuah keputusan karena teori kognitif akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas yang akan datang.

Faktanya menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang auditor itu dapatkan. Sebaliknya jika semakin sedikit seseorang bekerja atau baru dalam memulai pekerjaan maka pengalaman yang ia miliki sedikit pula. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan dalam kerja, sedangkan keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian semakin rendah (Nugraha, 2015). Seorang auditor yang belum berpengalaman dalam bertugas, kemungkinan akan mudah membuat kesalahan apabila mendapat tugas atau pekerjaan yang berlebih dan rumit. Maka dapat diuraikan hipotesis:

H₂ : Senioritas auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgement.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement

Semakin tinggi tekanan yang diterima oleh auditor akan berdampak pada *judgement* yang kurang tepat. Seperti yang

dijelaskan pada teori disonansi kognitif yang artinya inkonsisten, maka auditor itu sangat mudah dipengaruhi sehingga apabila ada tekanan, maka ia akan menyimpang dari apa yang seharusnya ia kerjakan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgement.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement dengan Locus of Control sebagai Pemoderasi

Irwanti (2011) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan atas terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki seseorang untuk membuat suatu keputusan. Teori yang berkaitan dengan kompleksitas tugas ialah teori kognitif. Teori kognitif sendiri adalah belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit (Irwanto, Karamoy, dan Datu, 2016). Keahlian seorang auditor sangatlah penting, apabila auditor tersebut ahli dalam bertugas, maka tugas yang diberikan sebanyak atau sekompleks apa pun pastinya bisa dikerjakan dengan baik, kebalikannya jika keahlian yang dimiliki kurang, biasanya semakin kompleks tugas yang diberikan maka akan kesulitan mengerjakannya, maka kompleksitas tugas akan berpengaruh terhadap pengambilan *judgement*. Jika auditor tersebut memiliki *mindset* dalam dirinya untuk mampu mengerjakan tugasnya dengan baik, atau yang disebut *locus of control*, akan bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh antara kompleksitas tugas dengan audit *judgement*. Maka

berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, penelitian ini mengemukakan hipotesis: **H₄ : Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgement dengan locus of control sebagai pemoderasi.**

Pengaruh Senioritas Auditor terhadap Audit Judgement dengan Locus of Control sebagai Pemoderasi

Senioritas auditor yang digambarkan sebagai seberapa berpengalamannya seorang auditor, membuat seorang auditor yang lebih berpengalaman akan berpengaruh dalam pengambilan judgement. Berdasarkan teori kognitif yang menyatakan bahwa teori kognitif tersebut berhubungan dengan keahlian dan pengalaman auditor untuk pengambilan sebuah keputusan karena teori kognitif akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas yang akan datang.

Seorang auditor yang belum berpengalaman dalam bertugas, kemungkinan akan mudah membuat kesalahan apabila mendapat tugas atau pekerjaan yang berlebih dan rumit. Hal sedemikian ini karena auditor tersebut akan berprasangka akan dirinya tidak mampu dalam melaksanakan audit. Namun, apabila locus of control yang dimilikinya baik, dengan tidak berpengalaman banyak pun ia

akan berusaha membuat judgement yang baik. Maka dapat diuraikan hipotesis:

H₅ : Senioritas auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgement dengan locus of control sebagai pemoderasi.

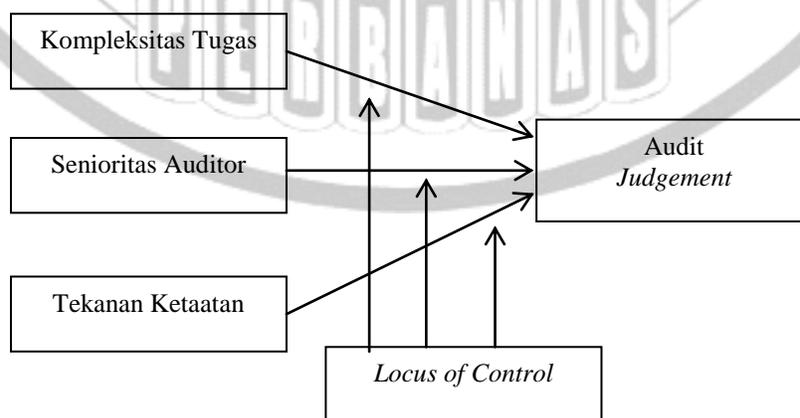
Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement dengan Locus of Control sebagai Pemoderasi

Semakin tinggi tekanan yang diterima oleh auditor akan berdampak pada judgement yang kurang tepat. Seperti yang dijelaskan pada teori disonansi kognitif yang artinya inkonsisten, maka auditor itu sangat mudah dipengaruhi sehingga apabila ada tekanan, maka ia akan menyimpang dari apa yang seharusnya ia kerjakan.

Auditor yang mendapatkan tekanan saat bekerja merupakan beban tersendiri bagi auditor tersebut, namun jika seorang auditor tersebut memiliki internal locus of control yang baik akan membuatnya mampu membuat judgement dengan baik, begitu pun sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H₆ : Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgement dengan locus of control sebagai pemoderasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Alasan pemilihan lokasi peneliti adalah karena mudah dijangkau oleh peneliti.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yang peneliti dasarnya pada kriteria berikut:

1. Para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Surabaya.
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun dan pernah melakukan proses *auditing*.
3. Level auditor minimal senior yang bekerja pada KAP di wilayah Kota Surabaya yang pernah melaksanakan proses audit.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sumber data penelitian ini diperoleh langsung tanpa melalui perantara. Data primer diperoleh peneliti dari pengisian kuisioner yang diisi dan dijawab oleh responden auditor yang bekerja di KAP di wilayah Kota Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *audit judgement*, variabel independen yaitu kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan, dan variabel moderasi yaitu *locus of control*.

Definisi Operasional Variabel

Audit Judgement (AJ)

Audit judgement diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang diadaptasi dari Saputri (2015) sebanyak enam butir yang terdapat lima jawaban yang disediakan untuk responden dengan pengukuran skala likert 1-5 yaitu: “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Netral” “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Kompleksitas Tugas (KT)

Di penelitian ini, peneliti menggunakan kompleksitas tugas sebagai variabel independen. Skala yang digunakan adalah skala likert 1-5 dengan menggunakan enam butir pertanyaan yang diadaptasi dari Saputri (2015).

Senioritas Auditor (SA)

Variabel ini diukur dengan menggunakan tujuh pertanyaan mengacu pada penelitian terdahulu diadaptasi dari Fachrurrozie (2017) tentang persepsi auditor tentang senioritas atau pengalaman dalam tugas audit. Penelitian untuk variabel ini menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden.

Tekanan Ketaatan (TK)

Variabel ini diukur dengan menggunakan delapan pertanyaan dari penelitian terdahulu diadaptasi dari Fachrurrozie (2017) yang berisi tentang tanggapan seorang auditor terhadap adanya tekanan ketaatan yang dihadapinya, tekanan tersebut bisa berasal dari atasan ataupun dari klien yang diperiksanya. Pertanyaan untuk variabel tekanan ketaatan ini menggunakan skala likert 1-5 untuk mengetahui ukuran jawaban dari responden.

Locus of Control (LoC)

Variabel ini digunakan sebagai variabel *moderating*. Selain itu adanya *locus of control* dapat memperkuat atau

memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel ini diukur untuk mengetahui individu mampu atau tidak mengontrol dirinya sendiri dengan menggunakan skala likert 1-5 yang diadaptasi dari Retnowati (2009) sebanyak lima belas pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Hasil Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) 1

Hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 23 ditunjukkan seperti berikut ini:

$$AJ = 22,824 - 0,092 KT - 0,234 SA + 0,321 TK$$

Hasil Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) 2

Hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 23 ditunjukkan seperti berikut ini:

$$AJ = 22,285 - 0,092 KT - 0,241 SA + 0,317 TK + 0,014 LoC$$

Hasil Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) 3

Hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 23 ditunjukkan seperti berikut ini:

$$AJ = 3,472 + 0,523 KT + 5,129 SA - 4,215 TK + 0,315 LOC - 0,010 KT*LOC - 0,089 SA*LOC + 0,076 TK*LOC$$

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui persamaan atau rumus adalah persamaan yang fit atau sehat.

**Tabel 1
HASIL UJI F**

ANOVA	
F	2,554
Sig.	0,071

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,071 atau nilai signifikansi > 0,05. Disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi audit *judgement* atau dapat dikatakan bahwa kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan

tekanan ketaatan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011: 97).

Tabel 2
HASIL UJI R² DAN UJI PARSIAL (UJI STATISTIK t)

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	t	Kesimpulan
	B			
(Constant)	22,824	0,000	4,425	
Kompleksitas Tugas	-0,092	0,495	-0,690	
Senioritas Auditor	-0,234	0,215	-1,263	
Tekanan Ketaatan	0,321	0,020	2,432	
R square (R²)				0,107
(Constant)	22,285	0,001	3,736	
Kompleksitas Tugas	-0,092	0,502	-0,678	
Senioritas Auditor	-0,241	0,217	-1,259	
Tekanan Ketaatan	0,317	0,025	2,349	
Locus of Control	0,014	0,852	0,188	
R square (R²)				0,082
(Constant)	3,472	0,963	0,047	
Kompleksitas Tugas	0,523	0,788	0,272	
Senioritas Auditor	5,129	0,237	1,206	
Tekanan Ketaatan	-4,215	0,151	-1,471	
Locus of Control	0,315	0,806	0,248	
Kompleksitas Tugas*Locus of Control	-0,010	0,752	-0,318	
Senioritas Auditors*Locus of Control	-0,089	0,217	-1,260	
Tekanan Ketaatans*Locus of Control	0,076	0,123	1,584	
R square (R²)				0,072

Sumber : Data diolah SPSS 23.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai R² sebesar 0,107 atau 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan terhadap audit *judgement* sebesar 10,7% artinya variabel kompleksitas tugas, senioritas auditor dan tekanan ketaatan mampu menjelaskan sebesar 10,7% variabel audit *judgement*. Sisanya sebesar 0,893 atau 89,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 2 juga, diperoleh nilai R² sebesar 0,082 atau 8,2%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel kompleksitas tugas, senioritas auditor, tekanan ketaatan, dan *locus of control* terhadap audit *judgement* sebesar 8,2% artinya variabel kompleksitas tugas, senioritas auditor, tekanan ketaatan, dan *locus of control* mampu menjelaskan sebesar 8,2% variabel

audit *judgement*. Sisanya sebesar 0,918 atau 91,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Sedangkan yang terakhir, berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai R² sebesar 0,072 atau 7,2%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel *locus of control* dalam memoderasi variabel kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan terhadap audit *judgement* sebesar 7,2% artinya variabel *locus of control* mampu memoderasi kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan sebesar 7,2% variabel audit *judgement*. Sisanya sebesar 0,928 atau 92,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi independen (Ghozali, 2011). Ditunjukkan hasil pada tabel 2 bahwa variabel kompleksitas tugas mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,495 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H01 diterima atau variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*

Selanjutnya, variabel senioritas auditor mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,215 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H02 diterima atau variabel senioritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*. Variabel independen ketiga adalah variabel tekanan ketaatan mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,020 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H13 diterima atau variabel tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

Selanjutnya dilakukan pengujian variabel moderasi yang hasilnya baik dengan atau pun tanpa *locus of control*, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgement* karena hasil dari pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* yang hasilnya tidak signifikan. Pengujian variabel moderasi kedua menunjukkan hasil baik dengan atau pun tanpa *locus of control*, senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgement* karena hasil dari pengaruh senioritas auditor terhadap audit *judgement* yang hasilnya tidak signifikan. Berikutnya, variabel moderasi (*locus of control*) dalam memoderasi tekanan ketaatan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,123 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H06 diterima atau variabel *locus of control* tidak memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement

Teori kognitif yang memandang belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk memahami stimulus dari luar, dan pengaplikasiannya digunakan untuk mengkaji bagaimana seorang auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit (Irwanto, Karamoy, dan Datu, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut, *judgement* seorang auditor sangat dipengaruhi oleh seberapa kompleksnya tugas yang diberikan. Tetapi, sebaliknya karena kompleksnya tugas yang diberikan tidak berpengaruh karena karakteristik individu masing-masing yang terdapat dalam teori karakteristik individu oleh Rahman (2013 : 77) yang menjelaskan bahwa karakteristik individu adalah ciri khas untuk menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement*. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, karena nilai *sig.* lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0.459.

Pengaruh Senioritas Auditor Terhadap Audit Judgement

Teori kognitif yang memandang belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk memahami stimulus dari luar, dan pengaplikasiannya digunakan untuk mengkaji bagaimana seorang auditor

mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit (Irwanto, Karamoy, dan Datu, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut, pembuatan *judgement* seorang auditor sangat dipengaruhi oleh senioritas auditor atau pengalaman seorang auditor. Tetapi, sebaliknya karena senioritas auditor atau pengalaman auditor tidak berpengaruh karena perbedaan karakter individu yang memiliki perbedaan pengetahuan berdasarkan inisiatif dirinya sendiri untuk banyak belajar walau pun belum dibekali pengalaman akan mampu juga membuat *judgement* yang baik yang terdapat dalam teori karakteristik individu oleh Rahman (2013 : 77) yang menjelaskan bahwa karakteristik individu adalah ciri khas untuk menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah senioritas auditor berpengaruh terhadap audit *judgement*. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa senioritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, karena nilai *sig.* lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,215.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgement*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgement*. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,020. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan teori disonansi kognitif yang menjelaskan inkonsistensi individu terhadap sikapnya (Lubis, 2009 :

83). Implikasinya adalah seorang auditor yang diisyaratkan oleh tuntutan pekerjaannya untuk mengatakan atau melakukan hal yang berlawanan dengan sikapnya, maka auditor tersebut akan cenderung mengkondisikan sikapnya.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgement* dengan *Locus of Control* Sebagai Pemoderasi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *locus of control* memoderasi kompleksitas tugas terhadap audit *judgement*. Karena hasil pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* tidak menunjukkan hasil signifikansi kurang dari 0,05, maka baik dengan atau pun tanpa *locus of control*, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Pengaruh Senioritas Auditor Terhadap Audit *Judgement* dengan *Locus of Control* Sebagai Pemoderasi

Hipotesis kelima dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *locus of control* memoderasi senioritas auditor terhadap audit *judgement*. Karena hasil pengaruh senioritas auditor terhadap audit *judgement* tidak menunjukkan hasil signifikansi kurang dari 0,05, maka baik dengan atau pun tanpa *locus of control*, senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgement* dengan *Locus of Control* Sebagai Pemoderasi

Hipotesis keenam dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *locus of control* memoderasi tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*. Hasil persamaan MRA 2 menjelaskan bahwa nilai *sig.* dari variabel *locus of control* adalah sebesar 0,852 yang artinya adalah variabel

locus of control tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

Selanjutnya, berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa *locus of control* tidak memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement* karena signifikansi dari persamaan MRA 3 moderasi *locus of control* variabel tekanan ketaatan terhadap audit *judgement* sebesar 0,123 yang artinya lebih besar dari 0,05.

Jadi, dari hipotesis ketiga yang diperoleh hasil bahwa variabel tekanan ketaatan yang berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement* karena nilai *sig.* 0,02 yang lebih kecil dari 0,05 dengan kesesuaian terhadap penjelasan teori disonansi kognitif yang menjelaskan inkonsistensi individu yang diperoleh dari tekanan terhadap sikapnya. Walau pun demikian, karena variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, maka *locus of control* atau persepsi pribadi tentang karakteristik individu tersebut tidak memperkuat atau memperlemah adanya tekanan yang diterima seorang auditor terhadap *judgement* yang dibuat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kompleksitas tugas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap audit *judgement*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 1 penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dapat memahami dan tidak mendapat kesulitan atas tugas yang dikerjakannya. Auditor mempunyai informasi yang relevan dan jelas tanpa mengalami kesulitan dalam melakukan tugasnya dengan baik sehingga dapat mengintegrasikan

informasi tersebut menjadi *judgement* yang baik.

2. Variabel senioritas auditor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit *judgement*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis 2 ditolak. Pengalaman yang dimiliki auditor tidak mempengaruhi dalam pengambilan sebuah *judgement*. Lamanya bertugas belum tentu mempengaruhi pengambilan *judgement* karena auditor yang belum banyak pengalaman, dapat mencari informasi atau pengetahuan secara teori, sehingga *judgement* yang auditor tersebut buat baik.
3. Variabel tekanan ketaatan secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap audit *judgement*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 3 penelitian ini diterima. Tekanan ketaatan membuat auditor tersebut merasa tertekan pada saat atasan atau klien tersebut menyuruh auditor berbuat menyimpang dari kode etik, maka tekanan dari atasan atau klien mempengaruhi *judgement* yang dibuat oleh auditor tersebut.
4. Pengujian variabel *locus of control* yang memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* tidak dapat disimpulkan karena hasil pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* tidak menunjukkan hasil signifikansi kurang dari 0.05, maka baik dengan atau pun tanpa *locus of control*, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.
5. Pengujian variabel *locus of control* yang memoderasi pengaruh senioritas auditor terhadap audit *judgement* tidak dapat disimpulkan karena hasil pengaruh senioritas auditor terhadap audit *judgement* tidak menunjukkan hasil signifikansi kurang dari 0.05, maka baik dengan atau pun tanpa *locus of control*,

senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

6. Variabel *locus of control* tidak memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 6 ditolak. Jadi, *locus of control* yang berasal dari diri individu jauh lebih lemah pengaruhnya dibanding tekanan ketaatan. Sehingga adanya *locus of control* tidak memperlemah atau memperkuat hubungan tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*.

Selama dilakukannya penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Semua responden merupakan auditor senior, sehingga tidak ada pembandingan untuk mengetahui seberapa kompleksnya tugas, lama penugasan, dan seberapa besar tekanan yang diperoleh.
2. Waktu penyebaran kuisioner dilaksanakan pada bulan November dan Desember yang merupakan *peak season* bagi Kantor Akuntan Publik sehingga jumlah responden yang berkontribusi tidak sesuai dengan target yang diharapkan, yang manasampel penelitian ini relatif kecil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai pertimbangan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mendapatkan lebih banyak data responden supaya lebih banyak hasil yang diperoleh mencakup kriteria sampel.
2. Pemilihan waktu penyebaran kuisioner diutamakan pada waktu yang tepat yaitu saat penugasan audit sedang tenggang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, Ni Ketut Riski, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2016. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit *Judgement*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol: 15, No; 1.
- Alamri, Fitria, Grace B. Nangoi, dan Jantje Tinangon. 2017. "Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, dan Independensi Terhadap Audit *Judgement* Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo". Jurnal EMBA. Vol: 5, No; 2.
- Allen & Meyer. 2013. *The Measurement and Antecedents of Affective, Continuanance and Normative Commitment to Organization*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Anugerah, dan Indira Januarti. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit *Judgement*." Diponegoro Journal of Accounting Vol.2 No.2 Hal 1-11. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astuti, Wati Aris, dan Fifit Resa. 2017. "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Audit *Judgement* (Study Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)". Jurnal Riset Akuntansi. Vol: IX, No; 2, Hal. 1-8.
- Ayudia, Saydella. 2015. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgement* dengan Kompleksitas Tugas Sebagai

- Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada KAP Pekaanbaru, Padang, dan Medan)”. Jom FEKON. Vol: 2, No; 2.
- Boynton, William C. et al. 2010. *Modern Auditing. John Wiley and Sons, Inc.*
- Chen, Jui-Chen, Silverthorne Colin. 2008. *The Impact of Locus of Control on Job Stress, Job Performance and Job Satisfaction in Taiwan. Leadership & Organization Development Journal*, Vol. 29 Iss: 7, pp.572 – 582.
- Fachrurrozie, Achmad Gibran Kamal. 2017. “Pengaruh Pengalaman Auditor, Lingkungan Etika, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgement* (Kantor Akuntan Publik di Surabaya)”. Skripsi Program Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Faizah, Atika. 2017. “Pengaruh Profesionalisme, Gender, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgement* Auditor Internal pada Satuan Pengawas Internal Perguruan Tinggi di Sumatera: Konflik Peran sebagai Variabel Moderasi”. JOM Fekon. Vol: 4, No, 1, Hal. 1415-1428.
- Ferdinand, Augusty. 2005. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: BP UNDIP.
- Fitriana, Rahayu. 2014. “Pengaruh Kompleksitas Tugas, tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, keahlian Auditor, dan Hubungan dengan Klien Terhadap Audit *Judgement* (Studi pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera)”. Jom FEKON. Vol: 1, No; 2.
- Foster, Bill, Karen R. Seeker. 2010. *Pembinaan untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung Tbk.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracea, Angel, Lintje Kalangi, dan Sintje Rondonuwu. 2017. “Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgement*”. Jurnal EMBA. Vol: 5, No; 2, Hal. 2627-2636.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman Edisi 6*. Yogyakarta : BPFYogyakarta.
- Idris, Seni Fitriani. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi etis terhadap Audit *Judgement* (studi kasus pada perwakilan BPKP provinsi DKI Jakarta). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indiantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2004. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irwanti, Nurdiani Ajeng. 2011. Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgement*, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irwanto, Farma, Herman Karamoy, dan Christian Datu. 2016. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit *Judgement*

- pada Auditor BPK RI (Studi Empiris pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara)". *Jurnal EMBA*. Vol: 5, No; 1, Hal. 20-29.
- Iskandar, Ziraidah M. H. 2007. "*Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgement Performance*". *Malaysian Accounting Review*. Vol : 6, No : 2, Pp. 123-139. Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia.
- Jamilah, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. Lubis, Arfan Ihsan. 2009. *Akuntansi Keperilakuan (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftarahma, Amir Hasan, dan Andreas. 2018. "Pengaruh Pengalaman Audit, Profesionalisme Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement dengan Kompleksitas Tugas sebagai Pemoderasi (Studi pada BPK RI Riau)". *Pekbis Jurnal*, Vol: 10, No; 2, Hal. 92-102.
- Mulyana, Refni. 2012. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, dan Hubungan dengan Klien Terhadap Audit Judgement. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nugraha, Aditya Purba. 2015. "Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgement dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi pada BPK RI Jawa Tengah". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Olofsson M., Puttonen Bobby. 2011. *Structure and Profesional Judgement in Audit Planning*. *Hongskolan Kristianstad and Business Economy and Administration*. Code 6202. Pp. 1-28, Kristianstad, Sweden.
- Praditaningrum, Suci Anugrah. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasojo, Dwi Hendri. 2011. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Stress Kerja Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Puspitasari, Novi. 2010. "Penilaian Hubungan Insentif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Audit Judgement". Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, Andini Rahmatika. 2017. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement". *JOM Fekon*. Vol: 4, No; 1, Hal. 1283 – 1294.

- Putri, Andini Utari. 2018. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Auditor *Judgement* (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol: 9, No; 2, Hal. 95-102.
- Putri, Febrina Prima. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control*, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgement* (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)". *Jom FEKON*. Vol: 2, No; 2.
- Putri, Pritta Amina, dan Herry Laksito. 2013. "Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit *Judgement*". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol: 2, No; 2, Hal. 1-11.
- Raiyani, Ni Luh Kadek Puput, dan I. D. G. Dharma Suputra. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* Terhadap Audit *Judgement*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol: 6, No; 3.
- Retnowati, Reny. 2009. "Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* Terhadap Audit *Judgement*". Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ritayani, Desak Nyoman, Edy Sujana, dan Gusti Ayu Purnamawati. 2017. "Pengaruh *Self Efficacy* dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit *Judgement* dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol: 8, No; 2.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education
- Ruky, Achmad S. 2011. *Sistem Manajemen Kinerja*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rumenang, Vriska, Jantje J. Tinangon, dan Sonny Pangerapan. 2018. "Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Self Efficacy* Terhadap Audit *Judgement* pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol: 13, No; 2, Hal. 282-289.
- Saputri, Margareta Ayu Media. 2015. "Pengaruh *Gender*, *Self Efficacy*, Independensi, dan Pengalaman Auditor dalam Pembuatan Audit *Judgement*". Skripsi Program Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Sari, Dessy Indah, dan Endang Ruhayat. 2017. "*Locus of Control*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgement*". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol: 9, No; 2.
- Sari, Indah Permata. 2016. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit *Judgement* (Studi Empiris pada Badan

- Pemeriksa Keuangan RI Pusat)".
JOM Fekon. Vol: 3, No; 1.
- Sholihin, Mahfud, dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0: Untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sofiani, Maria Magdalena Oerip Liana, dan Elis Tjondro. 2014. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit *Tenure* Terhadap Audit *Judgement*". *Tax & Accounting Review*. Vol: 4, No; 1.
- Theodorus. 2011. *Berfikir Kritis Dalam Auditing*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Veithzal, Rivai. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Ery. 2010. "Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor *Judgement*." *Media Akuntansi UNIMUS* Vol. 1 No.1. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Wiraman. 2013. *Konflik dan Manajemen Konflik*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Yusriwanti. 2018. "Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengetahuan Audit, terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Pekanbaru". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol: 7, No; 1, Hal. 1-16.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Audit *Judgement* Auditor Pemerintah Jakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol: 4, No; 2, Hal. 72-82.
- _____. 2017. *Ada Apa Ketika Afiliasi Ernst & Young Salah Audit Keuangan Indosat?*, (online). (<http://www.majalahict.com/>), diakses tanggal 20 September 2018)